

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah teks wacana berita tidak hadir begitu saja di tengah-tengah masyarakat luas melainkan hasil produksi sebuah media. Media mengonstruksi sebuah realita dengan cara tersendiri sesuai opini jurnalis dan wartawan dari media tersebut. Teks yang ditulis oleh jurnalis dibuat sedemikian rupa dengan menggiring para pembaca untuk mengikuti opini yang ada dalam teks wacana berita tersebut.

Seorang pembaca yang kritis tidak begitu saja percaya dengan semua yang dituliskan oleh media. Realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi disusun oleh media menjadi wacana/narasi yang punya makna (Badara, 2014). Oleh karena itu, para pembaca perlu mencari tahu kebenaran dan melakukan perbandingan mengenai berita yang diterbitkan dari berbagai media yang turut menulis topik berita yang sama. Dengan melakukan perbandingan dapat pula diketahui mengenai media yang memberitakan seorang aktor sosial apakah berpihak, netral atau menjatuhkan aktor yang ada dalam teks wacana yang dituliskan. Media yang berpihak pada seorang aktor sosial dalam teks cenderung ditonjolkan dengan cerita yang baik, sementara media yang tidak berpihak akan memarginalkan aktor tersebut dalam sebuah teks wacana berita.

Salah satu berita yang hangat diperbincangkan beberapa waktu ini adalah kasus polisi tembak polisi yang menyangkut nama Ferdy Sambo. Ferdy Sambo merupakan Jenderal Bintang Dua termuda di Korps Bhayangkara. Saat ditetapkan sebagai tersangka kasus kematian salah seorang ajudannya, Brigadir Polisi Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J yang diumumkan langsung oleh Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, ia menjabat sebagai Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam Polri). Ferdy Sambo ditetapkan sebagai tersangka di rumah dinas Komplek Kepolisian Indonesia di Duren Tiga, Jakarta Selatan.

Pemberitaan mengenai kasus Ferdy Sambo atas kematian Brigadir J ini telah banyak disiarkan di berbagai media, termasuk situs *online*. Situs *online* mencakup semua jenis situs web dan aplikasi, seperti situs yang menjual barang dan jasa, blog, situs biro/agen, termasuk situs berita. Situs berita *online* seperti *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Detik.com* juga turut memberitakan kasus Ferdy Sambo tersebut. Media seperti *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Detik.com* merupakan situs *online* berbasis nasional yang menulis berita dari seluruh penjuru nusantara.

Media *Kompas.com*, dan *Detik.com* merupakan media massa yang sudah lama hadir di Indonesia dan menjadi pelopor berkembangnya media online di Indonesia. Media *Kompas.com* hadir pada tahun 1995, media *Detik.com* hadir pada tahun 1998, sementara media *CNNIndonesia.com* hadir di Indonesia pada tahun 2014. *CNNIndonesia.com* hadir dengan *tagline* “*The News We Can Trust*” yang artinya menghadirkan kepada pembaca berita sesuai dengan fakta, secara tajam dan bermakna, serta argument yang mudah dipahami oleh pembaca (Florenzia, 2019).

Ketiga media ini membahas dan mengangkat berita nasional dari seluruh penjuru nusantara.

Berbagai teori Analisis Wacana Kritis dapat dipakai untuk mengevaluasi teks wacana berita. Teori Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen digunakan dalam penelitian ini. Van Leeuwen berupaya menyelidiki dan menganalisis posisi aktor-aktor sosial, baik kelompok atau individu, dan juga posisinya terpinggirkan atau tidak dalam sebuah wacana berita. Sering kali kelompok dominan lebih menguasai dan kelompok yang lemah dimarginalkan serta selalu menjadi objek yang digambarkan buruk. Teori ini digunakan karena dapat mendeskripsikan bagaimana Ferdy Sambo sebagai polisi dengan pangkat Jenderal Bintang Dua tersebut ditampilkan pada sebuah teks wacana di situs berita *online* berbasis nasional.

Penelitian mengenai Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen terhadap pemberitaan baik berita *offline* maupun *online* sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen terhadap media *offline* seperti Koran maupun surat kabar dilakukan oleh Asriani (2019), Sulistiani (2018), serta Maghfiroh dan Sari (2020). Sementara penelitian terhadap media *online* seperti situs berita *online* pernah dilakukan oleh Palupi (2017), Fikri (2020), dan Indriani (2017).

Penelitian ini menggunakan data mengenai pemberitaan Ferdy Sambo yang berasal dari situs *online*. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya terdapat pada teori analisis yang digunakan yaitu Theo Van Leeuwen. Sementara perbedaannya terdapat pada topik penelitian yang diangkat. Penelitian terdahulu belum ada yang

mengangkat topik mengenai pemberitaan terhadap polisi yang melakukan tindak kriminal seperti yang dilakukan oleh Ferdy Sambo terhadap ajudannya yaitu Brigadir J. Polisi sebagai alat negara yang bertugas untuk menjaga keamanan masyarakat telah melakukan tindakan kriminal dan merusak citra profesi polisi itu sendiri.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti hanya menganalisis dari 3 situs berita *online* yaitu *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Detik.com* yang berkaitan dengan pemberitaan Ferdy Sambo.
2. Pemberitaan mengenai Ferdy Sambo sangatlah banyak, maka dari itu tidak semua berita yang ada dipakai dalam penelitian ini. Peneliti hanya fokus pada periode Juli 2022-Februari 2023 karena itu adalah awal mula kasus dan akhir sidang vonis Ferdy Sambo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi *inclusion* dalam pemberitaan Ferdy Sambo pada situs *online CNNIndonesia.com*, *Kompas.com* dan *Detik.com* periode Juli 2022-Februari 2023?

2. Bagaimana strategi *exclusion* dalam pemberitaan Ferdy Sambo pada situs online *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com* dan *Detik.com* periode Juli 2022-Februari 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan *Inclusion* pada pemberitaan Ferdy Sambo dalam situs online *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Detik.com* pada pemberitaan Ferdy Sambo periode Juli 2022-Februari 2023.
2. Untuk menjabarkan penggunaan *Exclusion* pada pemberitaan Ferdy Sambo dalam situs online *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Detik.com* pada pemberitaan Ferdy Sambo periode Juli 2022-Februari 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis pada penelitian ini yakni penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian terkait strategi wacana *exclusion* dan *inclusion* Theo Van Leeuwen dalam pemberitaan online. Manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang serupa.

1.6 Definisi Operasional

1. Situs online

Situs *online* atau daring merupakan media komunikasi massa yang cukup populer (Santoso, 2021). Situs *online* menjadi populer karena dapat dijangkau tanpa

terhambat suatu apapun. Situs *online* dapat diakses apabila penggunanya terhubung ke internet. Dalam penelitian ini, situs *online* merupakan teks yang memuat informasi terkait kasus Ferdy Sambo.

2. Analisis Wacana Kritis

Analisis Wacana Kritis menurut Fairclough sebagai sebuah analisis wacana yang fokus pada penggunaan bahasa yang menyebabkan kelompok sosial berkompetisi dan mengajukan ideologinya sendiri (Kartikasari, 2020). Pada penelitian ini, Analisis Wacana Kritis didefinisikan sebagai suatu kajian pada sebuah teks wacana secara kritis untuk memahami makna lebih mendalam yang ingin disampaikan oleh penulis, bukan sekedar luarannya saja.

3. *Exclusion*

Menurut Van Leeuwen, *exclusion* merupakan aspek penting pada analisis wacana kritis (Leeuwen, 2008). *Exclusion* adalah proses yang digunakan untuk menghilangkan atau mengeluarkan aktor sosial dari sebuah pemberitaan. Artinya adalah pada sebuah pemberitaan, pelaku/aktor dihilangkan atau disembunyikan dari teks wacana berita. Menurut peneliti, *exclusion* merupakan suatu strategi wacana yang dipakai oleh wartawan untuk menyamarkan atau bahkan menghilangkan aktor (bisa individu atau kelompok) dari sebuah pemberitaan.

4. *Inclusion*

Proses ini merupakan lawan makna dari proses *exclusion*. *Inclusion* adalah strategi wacana yang dipakai sebagai cara merepresentasikan/menampilkan aktor dalam sebuah berita pada suatu kejadian. Ketika merepresentasikan dan menampilkan seorang aktor sosial, individu tertentu, atau bahkan kelompok, apakah jurnalis atau media menggunakan strategi wacana tertentu? Menurut peneliti, *inclusion* adalah strategi wacana dalam sebuah teks wacana untuk menampilkan dan menghadirkan seseorang atau kelompok pada sebuah teks wacana.